

# **PENGELOLAAN BANK SAMPAH REZEKI NGAMPAR 2 OLEH IBU-IBU PEMBINAAN KESEJAHTERAAN KELUARGADI DESA GUNUNGSARI KECAMATAN SADANANYA KABUPATEN CIAMIS**

**Nur Rochmat<sup>1</sup>, Imam Maulana Yusuf<sup>2</sup>, Eet Saeful Hidayat<sup>3</sup>**

*Universitas Galuh<sup>1,2,3</sup>*

E-mail: nurrochmat58@gmail.com

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini dilatarbelakangi Pengelolaan Bank Sampah Rezeki Ngampar 2 Oleh Ibu-Ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis belum optimal. Hal itu terlihat dari beberapa indikator masalah yaitu adanya sikap dan perilaku masyarakat yang tidak sadar dan tidak bertanggung jawab terhadap sampah, adanya masyarakat yang tetap membuang sampah serta tidak adanya peningkatan nilai kesejahteraan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini sebanyak 15 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi observasi, wawancara serta studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Pengelolaan Bank Sampah Rezeki Ngampar 2 Oleh Ibu-Ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis belum dilaksanakan secara optimal karena terdapat hambatan-hambatan, seperti: rendahnya pengetahuan masyarakat, rendahnya peran aktif pemerintah desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, rendahnya intensitas edukasi pengelola yang dijadikan sumber penghasilan, perlunya sosialisasi serta tidak adanya evaluasi. Untuk mengatasi hambatan-hambatan yang timbul dilakukan berbagai upaya diantaranya melakukan penjadwalan untuk mengkaji terkait perumusan visi misi, melakukan kerjasama, memberikan penjelasan kepada masyarakat, menghadirkan pemateri yang mempunyai keahlian serta mengambil keputusan yang profesional untuk memfokuskan proses evaluasi yaitu mengukur dan menilai keputusan terhadap suatu hal dengan ukuran baik dan buruk oleh ketua pengelola.*

**Kata Kunci:** *Pengelolaan, Bank Sampah, Ibu-ibu PKK*

## **PENDAHULUAN**

Manajemen lingkungan adalah aspek-aspek dari keseluruhan fungsi manajemen (termasuk perencanaan) yang menentukan dan membawa pada implementasi kebijakan lingkungan. Manajemen lingkungan ialah suatu kerangka kerja yang dapat

diintegrasikan ke dalam proses perekonomian yang ada untuk mengenal, mengukur, mengelola dan mengontrol dampak lingkungan secara efektif, dan oleh karenanya adalah resiko lingkungan.

Sampah adalah salah satu sumber polusi yang dapat mengakibatkan

pencemaran udara, tanah dan air, baik untuk lingkungan maupun manusia. Polusi yang dihasilkan sampah dapat berupa asap hasil pembakaran sampah, bau busuk sampah yang menyengat, cairan dari sampah yang membusuk, dan lain-lain. Sampah juga dapat mengakibatkan bencana seperti banjir bila tidak ditanggulangi secara benar. Sampah menurut Undang-Undang nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yaitu “Berupa sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.” Sampah terhadap lingkungan memiliki dua komponen yang saling berkaitan dan berpengaruh satu sama lain, contohnya dengan suatu keadaan yang sudah tidak seimbang karena satu hal maka akan mempengaruhi organisme dan ekosistem di sekitarnya. Penanggulangan sampah sebenarnya sudah dilakukan oleh pemerintah dengan menyediakan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) agar masyarakat di dusun Cikatomas desa Gunungsari kecamatan Sadananya kabupaten Ciamis tidak lagi membuang sampah sembarangan. Namun usaha itu belum cukup untuk menyelesaikan masalah sampah di setiap daerah dikarenakan terlalu banyak sampah yang harus ditanggulangi.

Selanjutnya berdasarkan hal tersebut, pemerintah desa Gunungsari kecamatan Sadananya kabupaten Ciamis, mengeluarkan Keputusan Kepala Desa Gunungsari nomor 03 tahun 2020 tentang Pembentukan Bank Sampah “Rezeki Ngampar” Dusun Cikatomas Desa Gunungsari

Kecamatan Sadananya. Dalam keputusan kepala desa tersebut, dijelaskan bahwa untuk Bank Sampah “Rezeki Ngampar merupakan suatu upaya pelayanan pemenuhan fasilitas umum masyarakat untuk mengatasi dan menanggulangi sampah di wilayah dusun Cikatomas desa Gunungsari kecamatan Sadananya kabupaten Ciamis.

Aktivitas dari Bank Sampah Rezeki Ngampar dalam pengelolaan sampah dilakukan oleh para ibu-ibu yang merupakan kader dari Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang berada di dusun Cikatomas desa Gunungsari kecamatan Sadananya kabupaten Ciamis. Prinsip dasar pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Rezeki Ngampar mengutamakan proses yang ramah lingkungan yang diawali oleh perubahan cara memandang dan memperlakukan sampah. Praktek mengolah dan memanfaatkan sampah harus mampu menghasilkan manfaat dan nilai secara ekonomi sehingga tidak ada lagi sampah yang dibuang sia-sia. Pelaksanaan pengelolaan bank sampah Rezeki Ngampar didasarkan pada gerakan *Reduce, Reuse Dan Recycle* (3R) sebagai paradigma pengelolaan sampah guna membangun lingkungan yang lebih baik sekaligus menciptakan ekonomi kerakyatan.

Akan tetapi meskipun fasilitas Bank Sampah Rezeki Ngampar sudah ada dan sudah berjalan selama dua tahun, namun pada kenyataannya masyarakat di dusun Cikatomas desa Gunungsari kecamatan Sadananya

kabupaten Ciamis, secara umum belum sepenuhnya merasakan dan memperoleh manfaatnya secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa Pengelolaan Bank Sampah Rezeki Ngampar 2 Oleh Ibu-Ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis belum optimal, hal itu terlihat dari adanya indikator-indikator sebagai berikut:

1. Masih adanya sikap dan perilaku masyarakat yang tidak sadar dan tidak bertanggung jawab terhadap sampah. Hal ini terjadi karena tidak adanya pengawasan dari pengelola sampah. Sehingga masyarakat pula tidak memahami dan mengerti masalah seputar kebersihan lingkungan. Hal ini pula dilakukan oleh masyarakat karena sudah menjadi kebiasaan dalam membuang sampah sembarangan.
2. Masih adanya masyarakat yang tetap membuang sampah sembarangan. Seperti membuang sampah ke sungai dan membakar sampah. Hal ini karena terdapat sampah yang tidak dapat dijual. Sehingga kelestarian lingkungan menjadi tercemar dan merugikan banyak pihak.
3. Tidak adanya peningkatan nilai kesejahteraan masyarakat yang ikut berpartisipasi sebagai nasabah di bank sampah, dikarenakan pembagian simpanan

tabungan hasil sampah diterima hanya setiap 1 tahun sekali hanya sebesar Rp. 100.000 – Rp. 200.000 per nasabah. Sementara kebutuhan masyarakat sehari-hari tidak dapat mengandalkan penghasilan dari adanya tabungan di Bank Sampah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Pengelolaan Bank Sampah Rezeki Ngampar 2 Oleh Ibu-Ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis?

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Pengelolaan**

Pengelolaan merupakan terjemahan dari manajemen menyatakan bahwa: Manajemen berasal dari bahasa latin “*manus*” dan “*agere*” yang berarti “Melakukan”. Dari dua kata tersebut dengan arti masing-masing yang terkandung didalamnya merupakan arti secara *etimologi*. Selanjutnya kata “*manus*” dan “*agree*” digabung menjadi satu kesatuan kata kerja “*managere*” yang mengandung arti “menangani”. Pengertian ini dalam ilmu ketatabahasan disebut sebagai pengertian secara *terminologi*. “*Managere*” diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja menjadi “*to manage*” dengan kata benda “*management*”. Julukan bagi orang yang melakukan kegiatan *management* disebut *manager* atau

manajer (dalam bahasa Indonesia). Sedangkan dalam bahasa Prancis disebut “*menagement*” dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi manajemen, yang mengandung arti “pengelolaan”. (Usman, 2017:9)

Arikunto (2017:8) menyatakan bahwa Pengelolaan adalah substantifa dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan kemudian pengelolaan menghasilkan suatu dan sesuatu itu merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.

Stoner (Sahir, 2020:14) menyatakan bahwa Manajemen (pengelolaan) adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

## **2. Manajemen Organisasi**

Fayol (Rohman, 2018:25) bahwa fungsi manajemen untuk mewujudkan pengelolaan yang baik yaitu:

### **1. Fungsi *Planning* (Perencanaan)**

Fungsi ini merupakan fungsi dasar dari keseluruhan manajemen. Dalam setiap komunitas (organisasi), dibutuhkan unsur kerjasama antar individu yang mengantarkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan. *Planning* mencakup kegiatan memilih visi (misi), tujuan, dan

cara mencapai tujuan.

### **2. Fungsi *organizing* (Pengorganisasian)**

Fungsi *organizing* merupakan suatu proses di mana fungsi-fungsi operasional, manusia dan fasilitas terkoordinasikan untuk mencapai sasaran/tujuan yang telah ditetapkan.

### **3. Fungsi *Commanding* (Pengarahan)**

Fungsi *commanding* merupakan suatu proses memotivasi membimbing, dan mengarahkan sumber daya manusia yang dimiliki dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

### **4. Fungsi *Coordinating* (pengkoordinasian)**

Fungsi ini merupakan berbagai upaya atau tindakan yang dilakukan seorang manajer untuk menghindari terjadinya kekacauan, kekosongan, kegiatan dengan jalan menghubungkan, menyatukan dan menyelaraskan tugas-tugas dan pekerjaan bawahan dalam mencapai suatu tujuan bersama yang telah ditentukan organisasi.

### **5. Fungsi *Controlling***

(Pengawasan) Fungsi ini disebut juga sebagai pengendalian, merupakan fungsi manajemen yang berkenaan dengan prosedur pengukuran hasil kerja terhadap tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain, fungsi ini bertujuan untuk memastikan penemuan dan penerapan aktivitas (termasuk cara dan peralatan yang

digunakan) di lapangan sesuai dengan yang direncanakan.

Hasibuan (2016:118) yang menyatakan bahwa Suatu proses perencanaan, pengelompokan, dan pengaturan macam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Hasibuan (2016:183-184) yang menyatakan bahwa: Fungsi pengarahan (*directing=actuating=leading=penggerakan*) adalah fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Kemudian ia menyebutkan bahwa pengarahan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin untuk membimbing, menggerakkan, mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha.

Sugandha (2011:234) mengenai mekanisme koordinasi yaitu Adanya kesadaran dan kesediaan sukarela dari semua anggota organisasi atau pemimpin-pemimpin organisasi (untuk kerjasama antar instansi, adanya komunikasi yang efektif, tujuan kerjasamanya dan peranan dari tiap pihak yang terlibat, harus dapat menciptakan organisasinya sendiri sedemikian rupa sehingga menjadi suatu organisasi yang mampu memimpin organisasi-organisasi lainnya, meminta ketaatan, kesetiaan, dan disiplin kerja tiap pihak yang

terlibat, terciptanya koordinasi di dalam suatu organisasi akan menunjukkan bahwa organisasi tersebut benar-benar bergerak sebagai suatu sistem, dan pemimpin akan bertindak sebagai fasilitator dan tenaga pendorong.

Terry (Hasibuan, 2016:242) menyatakan bahwa Pengendalian dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang perlu dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dimana peneliti bermaksud untuk menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan studi lapangan yang terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengolahan data/analisa data melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan Pengelolaan Bank Sampah Rezeki Ngampar 2 Oleh Ibu-Ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis yang difokuskan pada beberapa dimensi yang digunakan menurut Fayol (Rohman, 2018:25) bahwa terdapat lima

fungsi manajemen untuk mewujudkan pengelolaan yang baik, yaitu: Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Commanding (memimpin), Coordinating (pengkoordinasian), serta Controlling (pengawasan).

Informan dalam penelitian ini sebanyak 15 orang terdiri dari Kepala Desa, Kepala Urusan Kesejahteraan Sosial, Kepala Dusun, Ketua dan Sekretaris Pengelola Bank Sampah, Seksi Penyuluhan Kesehatan dan Pengelolaan Lingkungan, Seksi Pemilahan serta Masyarakat/Nasabah Bank Sampah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun untuk mengetahui Pengelolaan Bank Sampah Rezeki Ngampar 2 Oleh Ibu-Ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis dapat ditinjau dari teori Fayol (Rohman, 2018:25) bahwa terdapat lima fungsi manajemen untuk mewujudkan pengelolaan yang baik, yaitu: Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Commanding (memimpin), Coordinating (pengkoordinasian), serta Controlling (pengawasan). Untuk penjelasan lebih lanjut diuraikan sebagai berikut:

### **1. Planning (perencanaan)**

Perencanaan dalam sebuah organisasi sangatlah dibutuhkan. Hal ini dikarenakan perencanaan mempunyai peran penting dalam berjalannya suatu keorganisasian. Dengan adanya perencanaan diharapkan dapat memprediksi hal-hal yang akan terjadi

selanjutnya yang disebabkan oleh perubahan, kondisi dan situasi.

### **a. Adanya visi misi, tujuan dan cara untuk mencapai tujuan**

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa adanya visi misi, tujuan dan cara untuk mencapai tujuan namun belum selaras dengan yang diharapkannya. Hal ini pun menjadi bahan tindak lanjut pada aspek pengawasan yang akan menjadi tolak ukur dalam keberhasilan sebuah perencanaan mengelola bank sampah.

Hal ini tidak sesuai dengan yang dikemukakan Hasibuan (2016:93) mengatakan bahwa Perencanaan adalah sejumlah keputusan mengenai keinginan dan berisi pedoman pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan itu. Jadi, setiap rencana mengandung dua unsur yaitu: tujuan dan pedoman.

Dengan demikian, hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa bank sampah memang memiliki visi dan misi. Namun kenyataannya belum secara efektif tersosialisasikan dan belum dipahami oleh masyarakat.

### **b. Adanya program kerja**

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa program kerja di bank sampah rezeki ngampar 2 terlihat belum cukup baik. Dimana dalam hal ini terbukti tidak adanya pembedahan struktur, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, peningkatan pengelolaan bank sampah serta pemberdayaan ekonomi. Sehingga petugas tidak mengutamakan program kerja untuk kepuasan nasabah yang telah

menabung ke bank sampah tersebut.

Hal ini tidak sesuai dengan yang dikemukakan oleh Tjokroamidjojo (Syafalevi, 2011:28) yang menyatakan bahwa:

Perencanaan dalam arti seluas-luasnya merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk tujuan tertentu. Perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efektif dan efisien.

Dengan demikian, hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa proses perencanaan yang dilakukan dalam pengelolaan bank sampah rezeki ngampar 2 belum cukup optimal. Hal ini terjadi dengan belum adanya konsistensi dan intensitas sosialisasi visi dan misi serta program kerja untuk mencapai tujuan pengelolaannya. Hal tersebut dianggap penting untuk proses tindak lanjut dari penyelesaian maupun tujuan akhir dari pengelolaan yang sempurna. Sehingga berakibat pada keadaan yang tidak terkontrol serta tidak memiliki gambaran yang jelas mengenai masa depan bank sampah. Oleh karenanya pihak yang berkontribusi dengan pengelolaan bank sampah memerlukan sebuah visi yang jelas.

### **3. Organizing (pengorganisasian)**

Dalam pengelolaan sebuah organisasi, pengorganisasian ini dipandang sebagai upaya untuk menyalurkan aspek-aspek yang terdapat dalam pengelolaan seperti

menyesuaikan struktur organisasi dengan tujuan, lingkungan dan keberadaan sumber daya yang dimiliki, sehingga dapat membantu mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah organisasi.

#### **a. Adanya pembagian tugas sesuai dengan kemampuan dan keahlian**

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa pembagian tugas sesuai dengan kemampuan dan keahlian cukup terlihat jelas. Hal ini dibuktikan dengan adanya tugas yang dijalankan masing-masing dari setiap orang, seperti halnya pemilahan, penyuluhan, penimbangan dan pengangkutan yang setiap 1 minggu sekali mengelola sampah. Begitupun pembagian kerja untuk ketua pengelola, sekretaris serta kepala dusun, yaitu sebagai penanggung jawab secara keseluruhan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan bank sampah sudah cukup memahami akan adanya tugas masing-masing yang harus dituntaskan dengan baik.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hasibuan (2016:118) yang mengemukakan bahwa:

Suatu proses perencanaan, pengelompokan, dan pengaturan macam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Dengan demikian, hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa pembagian tugas yang dilakukan dalam pengelolaan bank sampah telah menempatkan para anggota sesuai dengan kemampuannya yang telah diberikan pelatihan di awal pendirian bank sampah. Maka aktivitas kegiatan rutin yang dijadwalkan bisa *ter-handle* dengan baik.

**b. Adanya tanggung jawab dari pemerintah desa dan tim pengelola**

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa tanggung jawab dari pemerintah desa dan tim pengelola belum maksimal. Hal ini terjadi karena terlihat dari pengorganisasiannya yang masih kurang. Dimana tim pengelola masih belum sepenuhnya melakukan pengelolaan dengan baik. Seperti banyak memilih sampah yang diterimanya. Sehingga terdapat beberapa sampah yang akan di tabungkan di bank sampah itu tidak mendapatkan upah kepada masyarakat.

Hal ini tidak sesuai dengan yang dikemukakan Hasibuan (2016:118) yang menyatakan bahwa:

Suatu proses perencanaan, pengelompokan, dan pengaturan macam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan

aktivitas-aktivitas tersebut.

Dengan demikian, hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa pengelolaan bank sampah rezeki ngampar 2 belum berjalan dengan optimal. Hal ini karena masih terdapat permasalahan yang belum diselesaikan serta dilaksanakan dengan baik, contohnya dalam penanganan kesadaran dari masyarakat dusun Cikatomas yang masih belum paham dan sadar akan bahayanya sampah jika tidak dimanfaatkan dengan baik atau dikelola, kemudian kurangnya pengolahan sampah dari beberapa jenis yang bisa dimanfaatkan atau dipilah oleh pengelola agar bisa menghasilkan khususnya bagi tim pengelola dan umumnya pun untuk semua masyarakat/nasabah yang menabung di bank sampah rezeki ngampar 2 tersebut.

**4. Commanding (memimpin)**

Dalam proses pengelolaan, pemimpin sangat memiliki peran yang vital. Hal tersebut karena pemimpin berdampak pada efektifitas dan optimalnya pengelolaan yang dilakukan dalam sebuah organisasi dan program yang dijalankannya.

**a. Adanya sosialisasi**

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa sosialisasi yang dilakukan di bank sampah rezeki ngampar 2 belum terlihat cukup baik. Hal ini terlihat dari tidak adanya agenda rutinan yang dimasukkan ke dalam program kerja bank sampah rezeki ngampar 2 untuk mengedukasi kepada para warga yang masih belum mempunyai kesadaran.

Hal ini tidak sesuai dengan yang



dikemukakan Hasibuan (2016:183-184) mengatakan bahwa:

Fungsi pengarahan adalah fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Kemudian ia menyebutkan bahwa pengarahan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin untuk membimbing, menggerakkan, mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha.

Dengan demikian, hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa masyarakat merasakan tidak ada peningkatan yang signifikan terkait pengelolaan sampah. Hal ini terjadi pada saat observasi di lapangan bahwa tidak ada peningkatan nasabah yang mengikuti partisipasi di bank sampah rezeki ngampar 2 ini. Maka tentunya bank sampah ini masih kurang bisa menarik masyarakat agar bergabung untuk memajukan bank sampahnya.

#### **b. Adanya komunikasi**

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa tingkat komunikasi yang dijalin dengan pihak pengelola dengan pihak pemerintah desa sebagai penanggung jawab cukup terlihat baik. Hal ini dibuktikan bahwa petugas tidak statis menjalankan pengelolaan bank sampah rezeki ngampar 2 ini. Dimana dalam hal ini, pihak pengelola terus berusaha melakukan komunikasi dengan pihak desa dengan membahas perkembangan bank sampah tersebut dalam pengelolaannya.

Hal ini kurang sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hasibuan (2016:221) menyebutkan bahwa Asas komunikasi, artinya menginformasikan secara jelas tentang tujuan yang ingin dicapai, cara-cara mengerjakannya, dan kendala-kendala yang dihadapi.

Dengan demikian, hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa yang dilakukan oleh pengelola bank sampah rezeki ngampar 2 belum berjalan dengan optimal. Hal ini terjadi karena tidak adanya konsistensi dalam sosialisasi kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin untuk membimbing, menggerakkan, mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha yang bisa meningkatkan kemajuan pengelolaannya.

### **5. Coordinating (pengkoordinasian)**

Pengkoordinasian dalam pengelolaan bank sampah berfungsi sebagai alat untuk menyatukan pengelola agar memberikan kesatuan tindakan dalam mencapai tujuan bank sampah sehingga dapat berjalan secara optimal.

#### **a. Adanya rapat koordinasi**

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa koordinasi yang dilakukan dalam pengelolaan bank sampah rezeki ngampar 2 ini sudah terlihat cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya agenda rapat yang dibuktikan dengan daftar hadir, adanya buku rapat kegiatan rutin serta rapat bulanan yang sifatnya insidental atau tidak terjadwal.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh oleh Siagian

(2011:45) menyatakan bahwa:

Dengan melakukan *briefing staf* untuk memberitahukan kebijaksanaan pimpinan organisasi kepada staf yang dalam waktu sesingkat mungkin harus diketahui dan mendapat perumusan. Setelah itu diadakan rapat staf untuk mengadakan pengecekan terhadap kegiatan yang telah dan sedang dilakukan oleh staf serta mengadakan integrasi dari pada pokok-pokok hasil pekerjaan staf. Lalu mengumpulkan laporan-laporan mengenai pelaksanaan keputusan pimpinan organisasi. Selanjutnya mengadakan kunjungan serta inspeksi mengenai pelaksanaan keputusan pimpinan organisasi serta memberikan petunjuk-petunjuk sesuai dengan pedoman atau ketentuan yang telah ditetapkan oleh pimpinan organisasi.

Dengan demikian, hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa koordinasi yang dilakukan dalam pengelolaan bank sampah rezeki ngampar 2 sudah terlaksana cukup baik. Hal inipun dibuktikan dengan adanya agenda rutin yang dilakukan oleh pengelola dan staff lainnya melaksanakan kebijakan pimpinan yang dilakukan secara formal maupun informal. Maka ketentuan yang ditetapkan oleh pengelola dalam hal koordinasi menjadikan salah satu progres yang perlu dipertahankan untuk keberlangsungan pengelolaan bank sampah.

#### **b. Adanya laporan perkembangan secara rutin**

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa laporan secara rutin yang dilakukan oleh pengelola bank sampah rezeki ngampar 2 sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari adanya penyampaian laporan yang dilakukan oleh pengelola kepada pemerintah desamengenal laporan perkembangan secara lisan dalam forum rapat koordinasi. Hal itu dilakukan untuk mengetahui *progres report* dan untuk memperluas ide agar tujuan bisa tercapai secara optimal.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugandha (2011:234) mengenai mekanisme koordinasi yaitu:

Adanya kesadaran dan kesediaan sukarela dari semua anggota organisasi atau pemimpin-pemimpin organisasi (untuk kerjasama antar instansi, adanya komunikasi yang efektif, tujuan kerjasamanya dan peranan dari tiap pihak yang terlibat, harus dapat menciptakan organisasinya sendiri sedemikian rupa sehingga menjadi suatu organisasi yang mampu memimpin organisasi-organisasi lainnya, meminta ketaatan, kesetiaan, dan disiplin kerja tiap pihak yang terlibat, terciptanya koordinasi di dalam suatu organisasi akan menunjukkan bahwa organisasi tersebut benar-benar bergerak sebagai suatu sistem, dan pemimpin akan bertindak sebagai

fasilitator dan tenaga pendorong.

Dengan demikian, hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa pengkoordinasian sudah berjalan optimal. Dimana dalam hal ini terdapat kerjasama yang baik antar berbagai pihak yang berkontribusi dalam mengelola bank sampah rezeki ngampar. Oleh sebab itu dengan adanya laporan perkembangan dan koordinasi yang baik, maka dijadikan sebagai salah satu cara agar pengelolaannya benar-benar bergerak sebagai suatu sistem.

## **6. Controlling (pengawasan)**

Pengawasan dalam pengelolaan bank sampah berarti proses akhir yang sangat penting dalam pelaksanaan pengelolaan, hal ini dikarenakan bahwa pengawasan dapat mengetahui tujuan pengelolaan sudah optimal atau tidak, oleh karena itu peranan pengawasan ini menentukan baik atau buruk pelaksanaan suatu rencana.

### **a. Adanya pengukuran hasil kerja tim pengelola**

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa pengukuran hasil kerja tim pengelola sudah terlihat cukup optimal. Hal ini terlihat dari adanya cara pengukuran hasil kerja tim dari tim pengelola yang telah dibuat secara bersama-sama. Dimana dalam hal ini tim pengelola melakukannya setelah program kegiatan rutinan selesai. Sehingga dengan adanya hal tersebut dapat mengatasi hambatan yang terjadi pada setiap tahapan pengelolaan bank sampah.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Terry (Hasibuan,

2016:242) menyatakan bahwa:

Menetapkan alat pengukur (standar) Dalam mengukur atau menilai pelaksanaan pekerjaan bawahan maka seorang pimpinan harus mempunyai standar dalam mengukur evaluasi kinerja bawahan. Alat penilaian itu harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum bawahan melaksanakan pekerjaannya. Alat penilai standar bagi hasil pekerjaan pada umumnya terdapat baik rencana keseluruhan maupun pada rencana bagian, dengan kata lain, dalam rencana itulah pada umumnya terdapat standard bagi pelaksanaan pekerjaan.

Dengan demikian, hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa pengukuran hasil kerja tim pada pengelolaan bank sampah sudah cukup sesuai. Hal ini pun terlihat dari pengelola yang mempunyai standar dalam mengukur kinerja setiap anggotanya. Dimana tentunya pengukuran hasil kerja ini dibuat pada saat sebelum melaksanakan tugas dan pekerjaannya masing-masing. Maka tentunya pengelola merancang rencana penilaian dalam setiap pelaksanaan pengelolaan yang dilakukan di bank sampah tersebut.

### **b. Adanya evaluasi**

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa evaluasi terlihat kurang baik. Hal ini terlihat dari masih adanya sikap dan perilaku masyarakat yang tidak sadar dan tidak bertanggung jawab terhadap sampah. Dimana pengelola bank

sampah kurang mengawasi tindakan tersebut. selain itu tidak adanya kontribusi pengarahan pihak ketua untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan dalam proses pengelolaan bank sampah. Dalam hal ini terjadi karena staf atau petugas lain menunggu pengawasan langsung yang dilakukan agar menciptakan kebaruan yang lebih baik.

Hal ini tidak sesuai dengan yang dikemukakan oleh Terry (Hasibuan, 2016:242) menyatakan bahwa:

Pengendalian dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang perlu dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.

Dengan demikian, hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan belum cukup optimal. Hal ini dibuktikan bahwa prosedur evaluasi yang dilakukan oleh pihak ketua terhadap petugas dan masyarakat terkait pengelolaan bank sampah belum memiliki tujuan yang pasti untuk bisa mengembangkan kembali sehingga menjadi lebih baik. Maka dari kurangnya pengawasan tersebut pula dapat menghambat pada dasar untuk melakukan pengembangan pengelolaan selanjutnya menjadi lebih berprogres.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengelolaan Bank Sampah

Rezeki Ngampar 2 Oleh Ibu-Ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis belum berjalan dengan optimal, Hal ini dikarenakan masih adanya beberapa hambatan-hambatan pada indikator yang belum efektif, seperti rendahnya pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan sampah, rendahnya peran aktif pemerintah desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, rendahnya intensitas edukasi pengelola mengenai pemilahan sampah yang bisa dijadikan sumber penghasilan untuk masyarakat/nasabah yang menabung di bank sampah, perlunya sosialisasi ataupun edukasi terhadap masyarakat serta tidak adanya jadwal atau agenda jelas yang disusun pihak pengelola untuk melakukan evaluasi.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan diatas maka dalam Pengelolaan Bank Sampah Rezeki Ngampar 2 Oleh Ibu-Ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis dilakukan berbagai upaya diantaranya: melakukan penjadwalan untuk mengkaji terkait perumusan visi misi serta penjabaran tujuan dari dibentuknya bank sampah rezeki ngampar 2 agar berjalan sesuai dengan fungsinya, melakukan kerjasama antara ketiga pihak diantaranya pemerintah desa, menghadirkan pemateri yang cukup mampu menjelaskan secara baik kepada masyarakat akan pentingnya pengelolaan bank sampah serta mengambil keputusan yang profesional

untuk memfokuskan proses evaluasi yaitu mengukur dan menilai keputusan terhadap suatu hal dengan ukuran baik dan buruk oleh ketua pengelola.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arni. 2015. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hasibuan, Malayu. 2016. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Angkasa.

Rohman. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Empat Dua.

Sahir, et al. 2020. *Gagasan Manajemen*. Malang: Empat Dua.

Siagian, Sondang P. 2011. *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

Sugandha, Dann. 2011. *Koordinasi, Alat Pemersatu Gerakan Administrasi*. Jakarta: Intermedia.

Syafalefi. 2011. *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Bandung: Alfabeta.

Usman, Sarah. 2017. *Perencanaan Dalam Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta.

#### Jurnal

Syafalevi. D. 2011. *Perencanaan Pembanguna Melalui Musreman Di Desa Arangka Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud*. Jurnal POLITICO, Vol. 10No.7.(<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1988659>). Diakses 6 Januari 2023. Jam 20.00 WIB. (Online).

Purwanto (2018) dengan judul “*Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Sebagai Alternatif Meningkatkan Ekonomi Warga RT 004 RW 009, Cikarang Utara Bekasi*”. Jurnal Akademik Program studi Manajemen. Universitas Presiden.1 (27 37). (<https://www.semanticscholar.org/paper/Pengelolaan%E2%80%9CBank-Sampah%E2%80%9DBerbasis-Masyarakat-Warga-Purwanto/25a5130f68383567e08282de393e435113e38ec>). Diakses 6 Januari 2023. Jam 20.00 WIB. (Online).

#### Dokumen Perundang-undangan

Surat Keputusan Kepala Desa Gunungsari no. 3 tahun 2020 tentang Pembentukan Bank Sampah Rezeki Ngampar 2 dusun Cikatomas desa Gunungsari kecamatan Sadananya.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.